

## Abstrak

Penelitian ini berawal dari ketertarikan peneliti terhadap atlet difabel tunadaksa yang berprestasi. Atlet difabel tunadaksa adalah seorang atlet atau olahragawan yang memiliki kekurangan atau kecacatan fisik. Kekurangan tersebut dapat terjadi karena bawaan lahir ataupun akibat kecelakaan. Kejadian yang dialami atlet difabel tunadaksa berdampak bagi fisik dan psikologisnya. Salah satu permasalahan psikologis yang dihadapi individu difabel adalah *self esteem* yang rendah, yang akan berpengaruh terhadap kehidupannya dalam berinteraksi dan bersosialisasi di lingkungannya. Pada umumnya, *self esteem* yang dimiliki atlet difabel tunadaksa bawaan lahir lebih tinggi dibandingkan dengan atlet difabel tunadaksa akibat kecelakaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan *self esteem* antara atlet difabel tunadaksa bawaan lahir dengan akibat kecelakaan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan model komparatif. Subjek penelitian ini terdiri dari 55 orang atlet difabel (30 orang atlet difabel bawaan lahir dan 25 orang akibat kecelakaan) dengan kategori tunadaksa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner untuk mengukur skala *self esteem*. Hasil analisis deskriptif *self esteem* pada atlet difabel tunadaksa bawaan lahir berada pada kategori sedang sebanyak 22 orang dengan persentase 73.33%, dan sebanyak 15 orang atau 60% atlet difabel tunadaksa akibat kecelakaan berada pada kategori sedang. Artinya, meskipun atlet difabel tunadaksa memiliki kekurangan secara fisik, mereka tetap memiliki *self esteem* yang baik, hal tersebut terjadi karena terpenuhinya beberapa faktor yang mempengaruhi *self esteem*. Hasil penelitian menunjukkan nilai sig 0.018. Karena nilai sig  $0.018 < 0.005$ , maka keputusannya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, terdapat perbedaan *self esteem* antara atlet difabel tunadaksa bawaan lahir dengan akibat kecelakaan.

Kata kunci: *Self esteem*, Atlet difabel tunadaksa

